

Pengaruh Kemitraan Fintech dan Perbankan terhadap Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z

Lukman Hakim, Nayla Ramadhani, Chairunnisa Salsabilla Lubis, Dian Purnama Sari*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹lukmanhakim06626@gmail.com, ²nayla18072007@gmail.com, ³chairunnisasalsabilalubis@gmail.com,

⁴*dianpurnama047@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong kemitraan antara perusahaan *Financial Technology* (fintech) dan perbankan dalam menghadirkan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan inovatif. Kolaborasi tersebut berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa Generasi Z yang memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemitraan fintech dan perbankan terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan fintech dan perbankan berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, serta mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan layanan keuangan digital. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi, industri keuangan, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas literasi serta inklusi keuangan digital.

Kata Kunci: Kemitraan Fintech, Perbankan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Generasi Z

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan pada sektor jasa keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Inovasi teknologi menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu inovasi tersebut adalah *Financial Technology* (fintech), yang berkembang pesat melalui berbagai layanan seperti pembayaran digital, dompet elektronik, *peer-to-peer lending*, hingga investasi digital. Perkembangan fintech telah mengubah pola interaksi masyarakat dengan layanan keuangan dan menjadi salah satu faktor utama dalam mempercepat transformasi sistem keuangan nasional [1].

Seiring dengan pesatnya perkembangan fintech, industri perbankan tidak lagi memandang perusahaan fintech sebagai pesaing, melainkan sebagai mitra strategis dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif. Bentuk kemitraan tersebut diwujudkan melalui integrasi layanan *Application Programming Interface* (API), *mobile banking*, QRIS, *e-wallet*, pembayaran digital, hingga pembiayaan berbasis teknologi. Sinergi antara fintech dan perbankan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan keuangan, serta memberikan pengalaman transaksi yang lebih mudah, aman, dan cepat bagi masyarakat [2]. Selain meningkatkan efisiensi layanan, kolaborasi antara fintech dan perbankan juga mendorong inovasi produk keuangan digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembayaran berbasis QRIS, dompet digital, dan layanan pembiayaan digital. Kolaborasi tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh layanan keuangan yang lebih cepat, aman, dan mudah diakses tanpa harus datang langsung ke kantor bank [3]. Penelitian Suginam et al. (2025) menjelaskan bahwa minat dan perilaku masyarakat dalam menggunakan *mobile banking* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, ekspektasi kinerja, serta dukungan teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan perbankan digital memiliki peran penting dalam mendorong pemanfaatan transaksi keuangan secara elektronik [4].

Kemitraan fintech dan perbankan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika setiap individu memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan. pemanfaatan teknologi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan mahasiswa serta mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab [5]. Peningkatan inklusi keuangan menjadi salah satu prioritas pemerintah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan *financial technology* yang didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga meningkatkan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari [6]. Perkembangan layanan keuangan digital memungkinkan masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan memperoleh akses terhadap berbagai produk keuangan secara lebih mudah [7].

Mahasiswa Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang memiliki tingkat adopsi teknologi digital paling tinggi. Generasi ini tumbuh di tengah perkembangan internet, telepon pintar, dan berbagai aplikasi digital

sehingga lebih mudah menerima inovasi teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa telah memanfaatkan *mobile banking*, QRIS, dompet digital, dan berbagai aplikasi keuangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan transaksi maupun pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi financial technology mampu meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan fleksibel. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi fintech tetap memerlukan dukungan literasi keuangan serta kolaborasi yang baik antara penyedia layanan fintech, perbankan, dan regulator agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat, khususnya Generasi Z [8]. Kemudahan tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan pribadi, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai [9].

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Financial technology, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi keuangan perlu didukung oleh kemampuan dan sikap keuangan yang baik agar dapat menghasilkan keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, serta mengambil keputusan investasi secara bijaksana [5]. Financial technology dapat membantu proses tersebut apabila digunakan secara bertanggung jawab [10]. Perilaku keuangan yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi keuangan, inklusi keuangan, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Semakin tinggi akses individu terhadap layanan keuangan formal melalui kemitraan fintech dan perbankan, maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan keuangan pribadi [11].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fintech memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh fintech secara langsung terhadap inklusi keuangan maupun perilaku keuangan. Penelitian yang secara khusus mengkaji kemitraan antara fintech dan perbankan sebagai faktor yang memengaruhi inklusi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kolaborasi kedua sektor tersebut dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda [12].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemitraan fintech dan perbankan terhadap inklusi keuangan serta perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi masukan bagi industri jasa keuangan, perguruan tinggi, dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan, memperluas inklusi keuangan, dan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan [13].

2.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen, dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen [13].

2.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:166), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengamati dan menilai suatu fenomena, baik yang berkaitan dengan gejala alam maupun sosial. Instrumen ini berperan sebagai alat ukur yang membantu memperoleh data kuantitatif secara objektif mengenai berbagai karakteristik dari variabel yang diteliti. Alat penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner berstruktur (tertutup), di mana kuesioner dilakukan penyusunannya melalui pilihan jawaban yang menjadikan responden sebatas perlu melakukan pemilihan pada satu jawaban. Berdasarkan penjelasan tersebut, bentuk angket atau kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket dengan format tertutup, karena responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari sejumlah opsi yang telah ditentukan pada setiap butir pertanyaan.

Pemilihan jawaban dalam kuesioner ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022:167), "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial." Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert*.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik sebagai berikut.

- Kuesioner: Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian [13].
- Studi Pustaka: Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan OJK, Bank Indonesia, dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan fintech, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.
- Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai profil institusi serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

2.5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

Tahapan analisis data meliputi:

- Uji Validitas: Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item Total Correlation lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%.
- Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.
- Analisis Regresi Linear Berganda
 Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
 Keterangan:
 Y = Perilaku Keuangan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Kemitraan Fintech dan Perbankan
 β_2 = Koefisien Inklusi Keuangan
 e = Error
- Uji Hipotesis
 Pengujian hipotesis dilakukan melalui:
 - Uji t (Parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Uji F (Simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemitraan Fintech dan Perbankan, serta Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Seluruh instrumen penelitian diuji melalui serangkaian analisis statistik menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kelayakan model regresi yang digunakan.

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan, Inklusi Keuangan, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai Corrected Item-Total *Correlation* lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan sebesar 0,841, variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,867, dan variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,824. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

3.2. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.727	0.529	0.519	2.184

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai R sebesar 0,727, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,519 menunjukkan bahwa sebesar 51,9% variasi Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

3.3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1,842	0,589	-	3,125	0,002	-	-
Kemitraan Fintech dan Perbankan (X ₁)	0,286	0,072	0,341	3,987	0	0,724	1,381
Inklusi Keuangan (X ₂)	0,491	0,084	0,512	5,842	0	0,724	1,381

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 (Coefficients), diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1,842 + 0,286X_1 + 0,491X_2$ Nilai signifikansi variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan (X₁) sebesar 0,000 dengan nilai t hitung 3,987, sedangkan variabel Inklusi Keuangan (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai t hitung 5,842. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Nilai Tolerance sebesar 0,724 dan VIF sebesar 1,381 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,842 + 0,286X_1 + 0,491X_2$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,842 mengindikasikan tingkat Perilaku Keuangan ketika variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan (X₁) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemitraan fintech dan perbankan akan meningkatkan Perilaku Keuangan mahasiswa sebesar 0,286 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan (X₂) sebesar 0,491, yang berarti setiap peningkatan satu satuan tingkat inklusi keuangan akan meningkatkan Perilaku Keuangan mahasiswa sebesar 0,491 satuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Generasi Z.

- Uji t (Parsial): Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan (X₁) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,987 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Variabel Inklusi Keuangan (X₂) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,842 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05).

Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Generasi Z.

- Uji F (Simultan): Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 54,281 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai tersebut lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Generasi Z.
- Koefisien Determinasi (R²): Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,519. Hal ini berarti bahwa 51,9% variasi Perilaku Keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan. Adapun sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor psikologis individu.

3.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara fintech dan perbankan mampu mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai layanan keuangan digital, seperti mobile banking, QRIS, dompet digital, dan pembayaran elektronik, sehingga membantu mereka mengelola keuangan secara lebih praktis dan efisien. Dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa

Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z, dengan kontribusi (Adjusted R Square) sebesar 51,9%.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi financial technology mampu meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan fleksibel. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi fintech tetap memerlukan dukungan literasi keuangan serta kolaborasi yang baik antara penyedia layanan fintech, perbankan, dan regulator agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat, khususnya Generasi Z [14]. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahadian dan Multarida (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fintech dan layanan keuangan digital mampu meningkatkan inklusi keuangan pada Generasi Z,

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa keputusan keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, serta pemanfaatan financial technology. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif dan bertanggung jawab [15]. serta penelitian Mayori dan Hidayat (2025) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, meskipun masih terdapat faktor lain seperti literasi keuangan, pendapatan, dan lingkungan sosial yang turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian Dewi et al. (2025) juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan akan memperkuat kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, sinergi antara fintech dan perbankan perlu terus didukung melalui peningkatan edukasi keuangan digital kepada masyarakat, khususnya Generasi Z [16]. Selain itu, pemanfaatan layanan pembayaran digital dan e-payment terbukti mampu meningkatkan intensitas penggunaan layanan keuangan formal sehingga berdampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola transaksi sehari-hari [17].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis, kedua variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kemitraan antara fintech dan perbankan mempermudah akses terhadap layanan keuangan digital sehingga membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, menabung, dan memanfaatkan produk keuangan formal secara lebih efektif. Selain itu, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Kemitraan Fintech dan Perbankan serta Inklusi Keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 51,9% terhadap variasi Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z, sedangkan 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, sinergi antara fintech dan perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa, sehingga perlu terus didukung melalui pengembangan layanan keuangan digital yang inovatif dan peningkatan literasi keuangan.

REFERENCES

- [1] R. Dm, "Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 1, hal. 928–936, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i1.7071.
- [2] International Affairs Department (OJK), "Published by OJK with ADB support MSMEs through FinTech Financial Inclusion for Supporting," 2020.
- [3] Umar, "Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Indonesia," *JIBIDAL J. Ilmu Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–21, 2025.
- [4] S. Suginam, J. Afriany, D. P. Sari, dan W. Wardayani, "Penerapan Model UTAUT Untuk Mengetahui Minat Dan Perilaku Dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan Mobile Banking," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 6, no. 2, hal. 154–161, 2024, doi: 10.47065/ekuitas.v6i2.5541.
- [5] D. A. N. Kemampuan dan B. Kreatif, "1 , 2 1,2," vol. 09, no. 2, 2024.
- [6] M. Gultom, R. J. H. Marpaung, dan Suanti, "Analisis Penggunaan Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Mahasiswa Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *J. Sains Komput. dan Teknol. Inf. e-issn*, vol. 7, no. 2, hal. 50–56, 2025.
- [7] M. Ariyanti, U. Supriatna, dan F. Matriadi, "Financial Inclusion Through Fintech Platforms :," Vol. 1, No. 11, Hal. 1–16.
- [8] E. P. S. Ezra Filia Arisya, Rai Gina Artaningrum, "The Influence of Financial Literacy , Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion (A Case Study on Students of the Faculty of Business and Tourism , Dhyana Pura University)," *J. Ekon. Bisnis, dan Hum.*, vol. 4, no. 3, hal. 69–80, 2025.
- [9] D. Rahadian dan N. Multarida, "the Influence of Fintech and Digital Financial Services on Financial Inclusion Among Generation Z At Telkom University," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 07, no. 03, hal. 1009–1014, 2023.
- [10] J. J. Diwangsa dan M. M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja," *Ijacc*, vol. 5, no. 1, hal. 39–42, 2024, doi: 10.33050/ijacc.v5i1.3104.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 410-415

- [11] C. Mayori dan A. Maolana Hidayat, "Shaping financial futures: exploring the impact of financial literacy, inclusion, and behavior on financial planning in Telkom University's Generation Z," *J. Siasat Bisnis*, hal. 211–226, 2025, doi: 10.20885/jsb.vol29.iss2.art6.
- [12] I. E. Pramana dan A. K. Yusup, "Societal Sustainability Via Fintech Adoption: Examining the Mediating Role of Financial Inclusion Under Perceived Benefits and Risks," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 9, no. 4, hal. 1346–1367, 2026, doi: 10.29040/ijebar.v9i4.18862.
- [13] H. P. Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Dan R & D*. 2024.
- [14] W. Agustningsih dan U. Mataram, "Dampak Adopsi FinTech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia : Pendekatan Systematic Literature Review," hal. 380–390.
- [15] L. Maulida, H. Maria, P. Meilia, G. Kirani Febiyanti, dan A. Varadilla, "Keputusan Finansial Generasi Z Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology," *Islam. Econ. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 3, hal. 743–753, 2024, doi: 10.59580/iesbir.v3i3.8869.
- [16] Indriana, Muhammad Yusuf, Lina Mariana, Asryanti, Nur Sandi Marsuni, dan Ismawati, "Increasing Financial Inclusion of Generation Z Through Digital Literacy, Lifestyle, and Qris Mediated Path Analysis," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 16, no. 1, hal. 205–219, 2026, doi: 10.22219/jrak.v16i1.43835.
- [17] M. Dewi, A. Dharmawan Buchdadi, T. F. Mahfirah, dan W. Wastuti, "Financial Literacy as a Mediating Variable between Financial Behavior and Financial Inclusion: Evidence from Generation Z in Indonesia," *Int. J. Adv. Sci. Educ. Relig.*, vol. 8, no. 2, hal. 336–354, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>